



IMPLEMENTASI KEGIATAN PRAMUKA SEBAGAI ESTRAKURIKULER WAJIB BERDASARKAN KURIKULUM 2013 DALAM UPAYA PEMBINAAN KARAKTER

Dyah Lisayanti ✉

Prodi Ilmu Pengetahuan Sosial, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Agustus 2014
Disetujui September 2014
Dipublikasikan November 2014

Keywords:
The implementation of curriculum 2013, scouting extracurricular;
Character education;

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi dua masalah yang dihadapi generasi muda yakni masalah social dan kebangsaan. Untuk menjawabnya diperlukan pendidikan dan kurikulum yang baik. Penelitian ini mengkaji tentang perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian program kegiatan kepramukaan untuk menjawab bagaimana implementasi kegiatan. Pramuka sebagai Ekstrakurikuler Wajib berdasarkan Kurikulum 2013 dalam upaya pembinaan karakter. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, SMPN 2 Rembang sebagai obyek penelitian. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data diolah dan diperiksa menggunakan teknik triangulasi untuk validasi dan analisis interaktif. Diperoleh hasil sebagai berikut: (1) ada 7 hal yang ditemukan dalam perencanaan, yaitu: Pembina Pramuka belum bersertifikat; belum ada program kerja; belum ada transparansi dana; AD/ART Gerakan Pramuka belum tersusun baik; kurangnya fasilitas pendukung; tugas rangkap; serta perijinan mengikuti kegiatan di jam efektif belum jelas; (2) dalam pelaksanaan, ada 2 hal yaitu: kegiatan kurang variatif dan belum ada Rencana Pelaksanaan Kegiatan (RPK), Program Tahunan, Program Semester, Silabus, Materi Kegiatan, dan penilaian; (3) ada 2 hal yang ditemukan di penilaian, yaitu: belum ada reward bagi yang berprestasi dalam kegiatan rutin dan incidental dan evaluasi belum dilaksanakan rutin. Peneliti menyimpulkan Pramuka di SMPN 2 Rembang secara umum sudah baik. Disarankan agar kegiatan Pramuka sebagai ekstrakurikuler wajib dilaksanakan secara professional dan penuh tanggungjawab.

Abstract

The background of the study followed by two problems, young generation at social and national ones. The objective are the planning, the implementation, and the evaluation. so that it can answer the problem of how the implementation of Scouting activity program as a compulsory extracurricular based on the Curriculum 2013 can be done. This thesis used a qualitative method. The object of this study at SMPN 2 Rembang. Data were collected through observation, interview, and documentation. Data are examined using a triangulation technique to make them valid. It are analyzed using an interactive analysis. The result of Scouting activity are: (1) 7 weaknesses found out in the planning, no Certificate for teachers running the Scouting activity; no planning program; no transparency; bad in AD/ART; lack of facilities; double duty; and permitting of students not clear; (2) the implementation, there are unvaried activities and no activity planning program (RPK), annual program, semester program, Syllabus, activity material, and evaluation program; (3) the evaluation, it are no reward for students and continuous evaluation. The implementation of Scouting Activities in SMPN 2 Rembang generally is good enough. It's recommended that the Scouting Activities as a compulsory extracurricular should be planned professionally and responsibly.

© 2014 Universitas Negeri Semarang

Pendahuluan

Perkembangannya kurikulum telah mengalami perubahan dari waktu ke waktu disesuaikan dengan perkembangan yang ada. Pembinaan kurikulum dimaksudkan agar kegiatan pendidikan dapat terarah dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Pembinaan kurikulum di sekolah sangat penting mengingat kurikulum adalah inti atau ruh dari pendidikan itu sendiri. Pembinaan kurikulum bukan berarti merubah kurikulum menjadi baru tetapi hanya memperbaiki atau melengkapi kekurangan-kekurangan yang ada pada sekolah dan disesuaikan dengan karakteristik pendidikan karakter. Pengembangan kurikulum pendidikan berkarakter pada prinsipnya tidak dimasukkan sebagai pokok bahasan tetapi terintegrasi ke dalam mata pelajaran, pengembangan diri dan budaya sekolah. Kegiatan pengembangan diri salah satunya dilaksanakan melalui Ekstrakurikuler.

Menurut Aqib (2011 ; 6), mengatakan bahwa : Praktik pendidikan di Indonesia cenderung lebih berorientasi pada pendidikan berbasis hard skill (ketrampilan teknis) yang lebih bersifat mengembangkan intelligence quotient (IQ), namun kurang mengembangkan kemampuan soft skill yang tertuang dalam emotional intelligence (EQ), dan spiritual intelligence (SQ) Pembelajaran diberbagai sekolah bahkan perguruan tinggi lebih menekankan pada perolehan nilai hasil ulangan atau ujian. Banyak guru yang memiliki persepsi bahwa peserta didik yang memiliki kompetensi yang baik adalah yang nilai hasil ulangan atau ujiannya tinggi.

Kurikulum 2013 diarahkan pada pendidikan karakter. Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Individu yang berkarakter baik atau unggul adalah seseorang yang berusaha melakukan hal yang terbaik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dirinya, sesama, lingkungan, bangsa, dan negara dengan mengoptimalkan potensi (pengetahuan) dirinya dan disertai dengan kesadaran, emosi, dan perasaannya (Syamsul, 2013 : 29).

Generasi muda sekarang ini dihadapkan pada dua masalah besar yakni masalah sosial dan masalah kebangsaan. Masalah sosial terlihat dari terpuruknya mental anak muda diantaranya; penggunaan obat terlarang, hubungan pranikah dan aborsi yang disebabkan pergaulan bebas, per-

kelahiran, tawuran, dan kekerasan, serta kriminalitas remaja. Sedangkan masalah kebangsaan meliputi antara lain solidaritas sosial rendah, semangat kebangsaan rendah, semangat persatuan dan kesatuan rendah. Untuk itulah peneliti mencoba menggali lebih dalam lagi apakah aktivitas pelaksanaan gerakan pramuka sebagai ekstrakurikuler wajib pada lembaga pendidikan nonformal dapat mencapai tujuan utamanya yaitu untuk kaum muda berkarakter, menanamkan semangat kebangsaan, dan meningkatkan keterampilan.

Dalam teori Powel dikatakan bahwa tolak ukur keberhasilan pendidikan formal dapat dilihat dari ketaatan peserta didik kepada Tuhan, kesehatan, kesejahteraan dan juga kehidupan masyarakat yang makmur. (Powel, 2008:18). Berdasarkan teori tersebut pendidikan di negara Indonesia tidak boleh lepas dari unsur religi, dan pendidikan harus tetap terus menanamkan nilai-nilai keagamaan dalam berbagai kegiatan di sekolah. Untuk memperoleh kualitas pendidikan yang unggul juga dibutuhkan adanya kesehatan fisik untuk itu dunia pendidikan khususnya sekolah-sekolah diperlukan kegiatan untuk menunjang kesehatan fisik peserta didiknya. Kurikulum sekolah tidak hanya mengajari peserta didik untuk dapat membaca, menulis, dan matematika saja, manakala peserta didik mencapai usia yang pada saat itu mereka mulai menggunakan kecerdasan dan harus mengembangkan pikirannya, pada titik ini sistem pendidikan meninggalkan mereka untuk membiarkan mereka membentuk karakter dirinya sendiri seumur hidupnya.

Berpijak dari pilar-pilar tersebut dan juga ditengah keterpurukan moral generasi penerus bangsa maka pendidikan pramuka memiliki peran yang sangat strategis dalam melengkapi pembelajaran di sekolah, sehingga sekali jika memilih kepramukaan masuk dalam kurikulum pendidikan nasional. Untuk membangun sikap tidak bisa dilakukan hanya didalam kelas saja, tetapi dibentuk melalui kegiatan ekstrakurikuler dan ko-kurikuler, oleh karena itu kegiatan pramuka dilaksanakan dalam setiap sekolah.

Pedoman dalam kegiatan ekstrakurikuler disusun berdasarkan lampiran III Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 81A Tahun 2013 tentang implementasi kurikulum dalam pedoman kegiatan ekstrakurikuler, dan menetapkan ekstrakurikuler wajib adalah pramuka. Dalam kurun waktu tertentu gerakan pramuka kurang dirasakan penting oleh siswa-siswa SMP N 2 Rembang, karena mereka menganggap gerakan pramuka kuno, ketinggalan zaman, tidak menarik, tidak aspiratif, tidak dinamis, monoton dan tidak mengikuti

perkembangan jaman. Sementara pemahaman masyarakat akan gerakan pramuka baru terbatas bahwa kegiatan pramuka itu hanya tepuk tangan, tepuk pramuka, berkemah, haiking, dan karena kegiatan itu tidak bisa bersosialisasi sehingga citra gerakan pramuka di tengah-tengah masyarakat hanya terbatas pada pemahaman itu saja. Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik sekali untuk mengadakan penelitian di SMP Negeri 2 Rembang dengan mengambil judul :” Implementasi Kegiatan Pramuka sebagai Ekstrakurikuler Wajib Berdasarkan Kurikulum 2013 Dalam Upaya Pembinaan Karakter Di SMP Negeri 2 Rembang.” Peneliti memfokuskan pada aktualisasi implementasi kegiatan pramuka sebagai ekstrakurikuler wajib berdasarkan kurikulum 2013 yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan penilaian program kegiatan.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Pemilihan metode penelitian pada penelitian sosial didasarkan pada realitas sosial maupun obyeknya secara mendalam, seperti yang peneliti gunakan untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian kegiatan kepramukaan itu dalam kurikulum 2013 dalam upaya pembinaan karakter di SMP Negeri 2 Rembang.

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan beberapa macam teknik pengumpulan data. Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu metode wawancara, metode observasi, dan metode dokumentasi. Penelitian ini, untuk menjamin validitas data yang telah diperoleh akan digunakan teknik triangulasi data. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber yaitu penggunaan sumber yang berbeda untuk menggali data yang sejenis dengan teknik pengumpulan data yang sama. Triangulasi metode yaitu penggunaan metode pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.

Metode analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik deskripsi analisis kualitatif, dimana peneliti akan menggambarkan keadaan atau fenomena yang diperoleh dan kemudian akan dianalisis dalam bentuk kata-kata untuk memperoleh kesimpulan. Dalam penelitian ini digunakan analisis data kualitatif dari Miles (1992:16) yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara

bersamaan, yaitu yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mengemukakan pelaksanaan ekstrakurikuler wajib pramuka di SMP N 2 Rembang sudah berjalan lancar, namun masih ada beberapa hal yang perlu dibenahi.

Perencanaan Program Kegiatan

Perencanaan Program dalam suatu kegiatan sangat dibutuhkan, dimana pada proses perencanaan ini memuat garis-garis besar atau petunjuk-petunjuk yang harus dilaksanakan untuk mendapatkan hasil yang baik. Perencanaan program terkadang ada yang memandang sesuatu yang tidak penting sehingga sering tidak dihiraukan. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mengemukakan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam perencanaan program; Pertama, untuk menjadikan Pembina Pramuka yang berkualitas, maka sebaiknya Pembina Pramuka perlu mengikuti kursus-kursus dan atau pelatihan-pelatihan kepramukaan lainnya serta mempelajari dan mempraktekkan berbagai bahan literatur yang bisa dipergunakan untuk pengayaan materi dalam membina peserta didik di gugus depannya; Kedua, dalam penyusunan program kerja kepramukaan harus melibatkan semua pembina dan Dewan Penggalang. Kemudian program kerja yang sudah disusun diusulkan pada program kerja ekstrakurikuler di sekolah. Hal ini diperlukan mengingat Dewan Penggalang sebagai pelaksana kegiatan pramuka. Dewan Penggalang akan berlatih menyusun program kegiatan, menentukan macam-macam kegiatan, dan melatih mengevaluasi program kegiatan yang sudah dilaksanakan; Ketiga, dibutuhkan transparansi keuangan sekolah untuk pelaksanaan program kegiatan kepramukaan, dengan demikian Pembina Pramuka dan Dewan Penggalang dapat mengalokasikan anggaran kepramukaan sesuai dengan perencanaan program kegiatan kepramukaan; Keempat, dalam menyusun perencanaan program kegiatan seharusnya juga membuat AD/ART Gerakan Pramuka. AD/ART memuat ketentuan dasar dan ketentuan operasional disetiap gugus depan sehingga dapat mencerminkan aspirasi, visi, dan misi gerakan pramuka. Dengan kata lain AD/ART digunakan sebagai landasan kerja dan landasan gerak dalam mewujudkan visi dan misinya; Kelima, Sarana dan Prasarana dalam keberhasilan suatu kegiatan sangat men-

dukung sekali. Dalam kegiatan pramuka penyediaan tempat, alat-alat pramuka juga sangat dibutuhkan. Sarana dan prasarana disesuaikan dengan kemampuan sekolah dan kebutuhan kegiatan pramuka itu sendiri. Sarana tempat yang berupa ruang pramuka dapat dijadikan tempat untuk berkomunikasi antara pembina ataupun anggota pramuka dan ruang pramuka dapat digunakan menyimpan inventaris kepramukaan; Keenam, untuk mendapatkan hasil yang memuaskan dalam suatu kegiatan, seorang pemimpin dapat bekerja maksimal dan terfokus, kalau hanya memegang satu kepemimpinan. Ketua osis juga menjabat ketua pramuka, ini merupakan jabatan rangkap yang sama-sama membutuhkan pengorbanan yang banyak, apalagi itu seorang pelajar. Untuk itu seorang pembina dapat mengarahkan pada anggota pramuka pada waktu pemilihan ketua untuk memilih calon yang sesuai dan tidak memiliki jabatan rangkap; Ketujuh, kegiatan pramuka termasuk dalam kegiatan ekstrakurikuler untuk pengembangan diri peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan di luar jam pelajaran. Untuk itu sekolah dan pembina pramuka berusaha untuk mengadakan kegiatan itu di luar jam pelajaran. Tetapi memang dalam keadaan mendesak, terutama mengikuti perlombaan untuk membawa nama baik sekolah, sekolah memberikan dispensasi kepada peserta didik untuk latihan pada saat jam pelajaran dengan konsekuensi sekolah memberikan hak peserta didik mendapat pengajaran yang sama atau memberi jam tambahan sebagai pengganti jam yang digunakan untuk latihan dan perlombaan.

Pelaksanaan Program Kegiatan

Keberhasilan dari suatu kegiatan yang sudah direncanakan dapat dinilai dari keberhasilan dalam pelaksanaan program kegiatan, apa yang sudah termuat dalam program kerja dapat dinilai keberhasilannya dalam pelaksanaan program kegiatan, dan keberhasilan suatu kepengurusan dapat dinilai juga dalam pelaksanaan program kegiatan. Dari pengamatan peneliti pelaksanaan kegiatan pramuka di SMPN 2 Rembang sudah berjalan lancar. Namun masih ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu; Pertama, jenis-jenis kegiatan pramuka itu banyak dan fleksibel, maka dalam keadaan apapun pelaksanaan kegiatan pramuka dapat dilaksanakan, termasuk juga keadaan cuaca. Pelaksanaan kegiatan pramuka tidak harus di alam terbuka, tetapi juga dapat dilaksanakan di dalam ruangan, sehingga dalam keadaan hujan sekalipun pelaksanaan kegiatan pramuka tetap masih dapat dilaksanakan. Pembina maupun Dewan Penggalang mempunyai gagasan/

ide materi apa yang dapat disajikan dalam ruangan; Kedua, materi yang disajikan yang tertuang dalam program kerja seharusnya bervariasi dan tidak monoton. Pembina dan Dewan Penggalang harus mempunyai wacana yang banyak tentang materi kepramukaan. Pembina dan Dewan Penggalang harus dapat membuat bentuk kegiatan menjadi menarik, menyenangkan, sehat, dan praktis dengan menggunakan prinsip dan metode kepramukaan; Ketiga, pembina pramuka tidak hanya menyusun program kerja tetapi juga Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kepramukaan, sehingga dalam pelaksanaan kegiatan dapat berjalan terarah dan teratur. Keempat, pembentukan karakter peserta didik dapat dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan pramuka. Selama pengamatan peneliti, karakter yang berupa kepemimpinan anggota Dewan Penggalang sudah mulai terbentuk, dimana pada saat memberikan materi, pembimbingan dan perlakuan terhadap adik kelas. Semua materi yang disajikan sudah mengarah pada pembentukan karakter tinggal bagaimana cara menyampaikan materi itu pada adik-adik (anggota penggalang kelas 7), untuk baik pembina maupun Dewan penggalang dalam mendidik, mengajari, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi harus menggunakan sistem among; Kelima, berlakunya kurikulum 2013 terhadap ekstrakurikuler wajib kepramukaan SMP N 2 Rembang dari data dan pengamatan peneliti tidak ada perbedaan yang berarti, baik dalam perencanaan, pelaksanaan, ataupun evaluasi. Untuk kegiatan rutin yang berbeda dengan kurikulum 2013 bahwa pelaksanaan Lomba Tingkat 1 (LT 1) sebagai bentuk evaluasi anggota penggalang kelas 7 yang semula dilaksanakan bulan Desember, untuk tahun ini direncanakan pada bulan Juni, dengan berbagai alasan diantaranya cuaca dan bersamaan tahun ajaran baru.

Penilaian Pelaksanaan Program Kegiatan

Proses pengevaluasian pelaksanaan program kegiatan pramuka di SMP N 2 Rembang diakhiri dengan Pelaksanaan Lomba Tingkat 1 (LT 1). Dalam Lomba Tingkat kompetensi semua materi yang telah diberikan diujikan. Dari pengamatan peneliti pada saat Lomba Tingkat kalau nilai-nilai karakter sudah mulai terbentuk, mulai dari kerjasama kelompok, kemandirian, bersahabat, rasa ingin tahu, tanggung jawab, kreatif, dan secara umum acara kegiatan Lomba Tingkat 1 sudah mengarahkan pada pendidikan karakter.

Berdasarkan kurikulum 2013 pada Lampiran III Permendikbud No 81A Tahun

2013, pengevaluasian kegiatan ekstrakurikuler dilakukan pada setiap semester. Kemudian satuan pendidikan melakukan revisi panduan kegiatan ekstrakurikuler yang berlaku di satuan pendidikan untuk tahun ajaran berikutnya berdasarkan hasil evaluasi tersebut.

Pengevaluasian dipandang sebagai tindakan untuk meningkatkan keberhasilan suatu program kegiatan. Evaluasi diawali oleh proses penilaian. Penilaian kegiatan ekstrakurikuler wajib pramuka juga mempengaruhi peserta didik dalam kenaikan tingkat. Diharapkan mendapatkan nilai memuaskan, sedangkan kriteria dan skor penilaian diserahkan pada pembina masing-masing. Dalam proses pengevaluasian diperhatikan hal-hal sebagai berikut; Pertama, pengevaluasian pelaksanaan program kegiatan hendaknya dilakukan secara berulang-ulang atau setelah selesai kegiatan, sehingga pembina atau Dewan Penggalang dapat memperbaiki kelemahan-kelemahan pelaksanaan kegiatan dengan cepat; Kedua, dalam proses penilaian pembina harus membuat kriteria dan skor penilaian, kriteria disesuaikan dengan tingkat keberhasilan siswa yang dimulai dari penilaian proses penguasaan materi, kejujuran, kedisiplinan, bertanggung jawab, kerjasama, dan kehadiran; Ketiga, setelah penilaian dilaksanakan hasil prestasi peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka peserta didik berhak mendapat reward, tidak hanya bagi anak yang berprestasi membawa nama baik sekolah saja. Sehingga baik kegiatan rutin atau insidental ada rewardnya, baik berupa pujian atau dapat berwujud uang atau benda.

Peran pembina sangat berpengaruh terhadap berlangsungnya pelaksanaan kegiatan kepramukaan, hendaknya pembina menyampaikan nilai-nilai atau memberikan pengaruh positif terhadap Dewan Penggalang dan anggota pramuka penggalang yang nantinya tercermin dalam kebiasaan baik dan kemudian menjadi karakter. Adapun nilai-nilai karakter yang tampak pada Dewan Penggalang dan anggota penggalang di SMPN 2 Rembang dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka adalah;

a. Karakter Olah Pikir

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Kepala Sekolah SMPN 2 Rembang, prestasi peserta didik SMPN 2 Rembang dalam kategori tinggi di banding sekolah-sekolah lain di Kabupaten Rembang. Prestasi itu diperoleh karena kecerdasan peserta didik baik dari aspek pengetahuan, ketrampilan, dan sikap. Dalam pelaksanaan program kegiatan baik dari Dewan Penggalang atau Anggota Penggalang dapat mengembangkan

kecerdasannya dalam menyelesaikan tugas-tugas dalam program pramuka. Dewan Penggalang dan anggota penggalang menyelesaikan tugas dengan menggunakan ide atau gagasan mereka agar dapat menghasilkan hasil yang baik dan benar.

b. Karakter Olah Hati

Pelaksanaan kegiatan pramuka di SMPN 2 Rembang melatih Dewan Penggalang dan anggota penggalang untuk bertanggung jawab, dengan diberikan suatu tugas atau materi dalam pelaksanaan kegiatan pramuka. Dewan Penggalang dengan sukarela untuk mendidik, mengajari, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi adik-adik sesuai dengan kemampuannya. Untuk anggota penggalang tampak kerjasama mereka dalam menyelesaikan pekerjaan dan dilakukan dengan penuh tanggung jawab

c. Karakter Rasa dan Karsa

Dengan kerjasama dan persahabatan itu, baik Dewan Penggalang atau anggota pramuka penggalang dalam menyelesaikan pekerjaan maka muncul sikap peduli atau perhatian sesama teman. Masing-masing regu mempunyai ide-ide atau gagasan yang kreatif dalam kompetisi dengan kelompok lain di Lomba Tingkat 1. Berhasilnya suatu kegiatan dapat ditentukan dari tingkat kebersamaan dan persaudaraan mereka.

d. Karakter Olah Raga

Materi kegiatan kepramukaan di SMP N 2 Rembang mengajarkan hidup sehat, misalnya dengan senam pramuka dan senam tongkat, kemudian ada materi tentang kepekaan panca indera yang mengandung makna mencintai alam sekitar dengan memanfaatkan hasilnya, contohnya; jahe, laos, kencur dan lainnya. Penerapan sanksinya muatan karakter yaitu dengan lari, push up, dan membuat kliping tentang kepramukaan dan hidup sehat.

Simpulan

Berdasarkan data yang peneliti terima maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut :

a. Perencanaan Program

Dalam perencanaan program kegiatan pramuka diperlukan pembina-pembina yang berkualitas, penyusunan program kerja kepramukaan harus melibatkan semua pembina dan Dewan Penggalang, dibutuhkan transparansi keuangan sekolah untuk pelaksanaan program kegiatan kepramukaan,

- harus menyusun AD/ART Gerakan Pramuka, sarana dan prasarana dalam keberhasilan suatu kegiatan sangat mendukung, seorang pemimpin supaya terfokus hanya memegang satu jabatan saja, serta sekolah memberikan dispensasi dan tindak lanjut bagi anak yang mengadakan kegiatan dalam jam pelajaran.
- b. Pelaksanaan Program Kegiatan

Yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan program kegiatan adalah; materi kepramukaan jangan monoton harus yang bervariasi, pembina pramuka hendaknya menyusun program kerja tetapi juga Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kepramukaan
 - c. Evaluasi program

Pengevaluasian pelaksanaan program kegiatan hendaknya dilakukan secara berulang-ulang atau setelah selesai kegiatan dan semua anggota pramuka berhak mendapat reward baik kegiatan rutin atau insidental.

Berangkat dari temuan-temuan dalam kesimpulan, maka perlu kiranya seluruh komponen anggota pramuka di SMP N 2 Rembang dan mungkin juga gugus-gugus depan lainnya, dalam pelaksanaan kegiatan kepramukaan untuk memperhatikan beberapa saran sebagai berikut;

 1. pembina pramuka diharapkan pro aktif dalam mencari informasi, pengetahuan tentang kepramukaan yang berkaitan dengan berlakunya kurikulum 2013,
 2. sekolah memfasilitasi pembina pramuka untuk mengikuti pelatihan-pelatihan kepramukaan, sarana dan prasarana pramuka, dan sekolah selalu mendukung kemajuan kegiatan pramuka,
 3. Sekolah, Kwarran, dan Kwarcab aktif dalam melakukan monitoring pada setiap gugus depan.
- Daftar Pustaka**
- Aqib, Zainal. Sujak. 2011. *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*. Bandung: Yrama Widya
- Azwar, Azrul A. 2012. *Mengenal Gerakan Pramuka (Sambutan Ketua Kwartir Nasional Gerakan Pramuka)*. Jakarta : Erlangga
- Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah. 2010. *Pendidikan Karakter*
- Daryanto, M. 2008. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Fredric W. Rohm Jr dan Bramwell Osula. *Scouting and Servant Leadership in Cross-cultural Perspective: An Exploratory Study*, Southeastern University, Regent University. Vol.3 ISS Fall 2013
- Fujimoto ,Shigeo, *Trans-Pasific Boy Scout Movement In The Early Twentieth Century : The Case Of Boy Scout Movenment Osaka, Japan*. Australasian Journal Of American Studies. Online pada [http://www.anzasa.arts.usyd.edu.au/a.j.a.s/Articles/2_08/Shigo%20\(2\).pdf](http://www.anzasa.arts.usyd.edu.au/a.j.a.s/Articles/2_08/Shigo%20(2).pdf).
- Hadi, Amirul dan Haryono. 1998. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung : Pustaka Setia
- Hamzah B Unno. 2009. *Teori Motivasi dan Pengukuran*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Hamdani, Hamid. 2012. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan*. Bandung : CV Pustaka Setia
- Hamalik, Oemar. 2001. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Hamalik, Oemar. 2009. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- James H. Galt-Brown *Limitations of Command: Robert Baden-Powell as Inspector-General of Cavalry, 1903 – 1907* American International Journal of Social Science. Vol. 1 No. 1; October 2012
- Keppres Nomor : 24 Tahun 2009 tentang *Pengesahan Anggaran Dasar Gerakan Pramuka*
- Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor 199 Tahun 2011 tentang *Panduan Penyelesaian SKU Golongan Penggalang*
- Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor 200 Tahun 2011 tentang *Panduan Tehnis Kursus Pembina Pramuka Mahir*.
- Kwarnas. 2010. *Gerakan Pramuka Anggaran Dasar Dan Anggaran Rumah Tangga*. Jakarta : Pustaka Tunas Media.
- Kwarnas Gerakan Pramuka. 2011. *Kursus Mahir Lanjutan. (Untuk Pembina Pramuka)*. Jakarta
- Kwarnas . 2011. *Kursus Mahir Dasar (Untuk Pembina Pramuka)*.
- Louis, St. 2008. *Character Education*. www.infoagepub.com/research. In *Character Education*-html diunduh 19 Agustus 2013
- Moleong, L. J. 1999. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- . 2012. *Mengenal Gerakan Pramuka*. Jakarta : Erlangga
- . 2014. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2014*. Jakarta : Badan Pengembangan SDM Pendidikan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 Lampiran III tentang *Implementasi Kurikulum Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler*